



EVALUASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN

Eli Marlina Harahap

Email : eli.marlina@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi hasil belajar bahasa Indonesia. Evaluasi belajar diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria, dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian pendidikan mencakup tiga sasaran yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 77 % hasil belajar siswa meningkat. Kriteria penilaian hasil pembelajaran antara lain dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap menggunakan berbagai cara didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif), mengacu kepada prinsip diferensiasi, dan tidak bersifat diskriminatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswadan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar-mengajar. Dimensi penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar-mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar oleh murid, kegiatan mengajar guru, dan penilaian.

kata kunci : Evaluasi, hasil belajar, bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the results of learning Indonesian. Learning evaluation is defined as the process of determining the value of an object to be able to determine a value or price of an object, it is necessary to have a size or criteria, thus assessment is the process of giving or determining a value to a particular object based on certain criteria. Educational assessment includes three objectives, namely educational programs, teaching and learning processes and learning outcomes. Based on the research results it is known that 77% of student learning outcomes have increased. The criteria for assessing learning outcomes, among others, were developed by referring to three aspects, namely knowledge, skills and attitudes using various methods based on the demands of basic competencies, referring to the objectives and functions of assessment (summative, formative), referring to the principle of differentiation, and not being discriminatory. The results of the study concluded that optimal student learning outcomes depend on the student's learning process and the teacher's teaching process. Therefore, it is necessary to conduct an assessment of the teaching and learning process. The dimensions of the teaching and learning process assessment relate to the components of the





teaching and learning process such as teaching objectives, methods, teaching materials, student learning activities, teacher teaching activities, and assessment.

Keywords: evaluation, learning outcomes, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik- baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, salah satu faktornya belum sadarnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dengan banyaknya siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu pendidikan di Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terus ditata, dikembangkan, dilengkapi berbagai ketentuan peraturan serta mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya ini perlu didukung oleh sumber daya pendidikan secara bertahap disertai keterpaduan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan mengambil langkah-langkah perbaikan seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, pemberian dana bantuan operasional sekolah serta penerapan ide-ide baru untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu guru.

Guru memberikan peranan penting didalam pendidikan terutama didalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), menurut pandangan peneliti sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, maka akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Usaha meningkatkan evaluasi hasil proses belajar dan mengajar kajian bidang studi bahasa indonesia tingkat SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan





sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru yang kompeten dan professional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru professional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

PEMBAHASAN

a. Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Menurut Woodworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 Ayat 1). Pada Edisi ke-3 kita telah membahas penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.



5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
10. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Lulus ujian sekolah/madrasah.
11. Lulus UN
12. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
13. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2005) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Penilaian Proses Belajar

1. Penilaian

Proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka panjang dan hasil belajar jangka pendek.



Penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada siswa, siswa yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Ciri- ciri penilaian kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran
- 2) Strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan anak secara autentik
- 3) Memanfaatkan berbagai jenis informasi
- 4) Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian.
- 5) Menggunakan sistem pencatatan yang bervariasi
- 6) Keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi Bersifat holistik, penilaian yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan penilaian proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Dimensi penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar-mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar, kegiatan mengajar guru, dan penilaian.

d. Fungsi Penilaian

Fungsi Penilaian Penilaian mempunyai sejumlah fungsi di dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma dan keterampilan yang telah diberikan oleh guru.
2. Mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

e. Ruang Lingkup Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Sikap

Sikap adalah kebiasaan, motivasi, minat, bakat yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media dan penilaian.

2. Pengetahuan dan Pemahaman

Pemahaman peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, warga sekolah, dan sebagainya

3. Kecerdasan

Kecerdasan meliputi apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam pelajaran.

4. Perkembangan Jasmani

Meliputi apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis, apakah peserta didik sudah membiasakan diri hidup sehat

5. Keterampilan



Hal ini menjelaskan apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis dan menghitung, apakah peserta didik sudah terampil menggambar, olahraga, dan sebagainya.

f. Komponen Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk proses belajar-mengajar dan keterkaitan atau hubungan diantara komponen-komponen tersebut. Aspek aspek yang dinilai dari komponen-komponen diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Komponen Tujuan Instruksional, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaan dalam pengajaran.
- 2) Komponen Bahan Pengajaran, yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
- 3) Komponen Siswa, yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar yang dimiliki, hubungan sosialisasi dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, indetitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah.
- 4) Komponen Guru, yang meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman engajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian , kemampuan dan kemauan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, penampilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan.
- 5) Komponen Alat dan Sumber Belajar, yang meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaanya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara penggunaanya.
- 6) Komponen Penilaian, yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interprestasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian dan perencanaan penilaian.

g. Kriteria Penilaian Proses Dan Hasil Pembelajaran

1. Kriteria penilaian proses

Pembelajaran Menurut Nana Sudjana, bahwa penilaian proses belajar mengajar memiliki kriteria, yaitu :

1) Konsistensi

Kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan



secara nyata dalam bentuk dan aspek tujuan-tujuan pengajaran, bahan pengajaran yang diberikan, jenis kegiatan yang dilaksanakan cara melaksanakan jenis kegiatan, peralatan yang digunakan untuk masing- masing kegiatan, dan penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

2) Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti dengan apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana seharusnya, keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal mengkondisikan kegiatan belajar siswa, menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar, waktu yang disediakan untuk waktu belajar mengajar, memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, melaksanakan proses dan hasil belajar siswa, dan menggeneralisasikan hasil belajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

3) Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, keterlaksanaan siswa dapat dilihat dalam hal memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru, semua siswa turut melakukan kegiatan belajar, tugas-tugas belajar dapat diselesaikan, manfaat semua sumber belajar yang disediakan guru dan menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru.

4) Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5) Keaktifan

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha tahu mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis, dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

6) Interaksi

Guru siswa interaksi guru siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok, dan dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar

7) Kemampuan atau keterampilan guru mengajar



Kemampuan atau keterampilan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang professional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, dan metode mengajar. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain, menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, terampil berkomunikasi dengan siswa, menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, dan mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan

8) Kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa

Salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Aspek yang dilihat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75% dari jumlah intrusional yang harus dicapai, hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

9) Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran

Kriteria penilaian hasil pembelajaran antara lain dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, menggunakan berbagai cara didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif) tujuan dan fungsi formatif: keputusannya aspek apa yang masih harus diperbaiki dan aspek apa yang dianggap sudah memenuhi dari indikator penilaian.

HASIL PENELITIAN

pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari materi mengenai teks deskripsi, observasi, dan eksposisi ini, proses pembelajarannya dilakukan dengan cara membagi bab ke dalam subbab dan membagi subbab ke dalam unit-unit kegiatan. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada umumnya terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (a) kegiatan 1 pemodelan teks, yang terdiri atas membangun konteks, mengenali teks laporan hasil observasi, mengenal struktur teks, memahami kata dalam teks, (b) kegiatan 2 penyusunan teks secara berkelompok, yang terdiri atas melabeli dan mendeskripsi, mengurutkan unsur teks, memahami unsur kebahasaan, memahami lingkungan melalui sastra, dan (c) kegiatan 3 penyusunan teks secara mandiri, yang terdiri atas mengidentifikasi unsur kebahasaan dan menulis teks.

Sistem pembelajaran dalam Kurikulum 2013 seperti yang diuraikan di atas, maka pembagian materi pokok dalam proses belajar mengajar yang tersusun dalam program semester di MTS Muhammadiyah 29 Padangsidempuan terdiri atas:

1. Teks Laporan Hasil Observasi, yang dibagi menjadi:
 - a) Mengetahui teks laporan hasil observasi
 - b) Menangkap makna teks laporan hasil observasi
 - c) Membedakan teks laporan hasil observasi
 - d) Menyusun teks laporan hasil observasi
 - e) Mengklasifikasi teks laporan hasil observasi
 - f) Menelaah teks laporan hasil observasi
 - g) Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi
 - h) Meringkas teks laporan hasil observasi



2. Teks Tanggapan Deskriptif, yang dibagi menjadi:
 - a) Mengetahui teks tanggapan deskriptif
 - b) Menangkap teks tanggapan deskriptif
 - c) Membedakan teks tanggapan deskriptif
 - d) Menyusun teks tanggapan deskriptif
 - e) Mengklasifikasi teks tanggapan deskriptif
 - f) Menelaah teks tanggapan deskriptif
 - g) Mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif
 - h) Meringkas teks tanggapan deskriptif
3. Teks Eksposisi, yang dibagi menjadi:
 - a) Mengetahui teks eksposisi
 - b) Menangkap teks eksposisi
 - c) Membedakan teks eksposisi
 - d) Menyusun teks eksposisi
 - e) Mengklasifikasi teks eksposisi
 - f) Menelaah dan merevisi teks eksposisi
 - g) Mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi
 - h) Meringkas teks eksposisi

Dari materi-materi pokok inilah guru mengembangkan soal evaluasi dalam bentuk tes dengan menggunakan pendekatan tes bahasa. Adapun, penggunaan pendekatan tes bahasa dan penyebaran materi pokok yang terdapat dalam soal-soal tes objektif ulangan akhir semester ganjil yang dikembangkan oleh guru MTS Muhammadiyah 29 Padangsidempuan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini. Penyebaran penggunaan pendekatan dalam setiap butir. Hasil penelitian diketahui bahwa 77 % hasil belajar siswa meningkat ketika. Evaluasi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan tes siswa dan angket guru. Tes yang dimaksud berupa tes pilihan ganda terdiri dari 15 soal, dan angket guru terdiri dari 15 soal. Keberhasilan pengajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia materi satu semester mencapai 77% meningkat diantaranya:

- a. Materi Hasil Observasi 80 % meningkat
- b. Teks deskriptif 75% meningkat
- c. Teks Eksposisi 80% meningkat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kriteria yang digunakan oleh guru dalam menilai proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan antara lain ialah konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaannya oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, interaksi guru siswa, kemampuan atau ketrampilan guru, kualitas hasil belajar siswa, penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen hasil pembelajaran seperti masukan baru bagi peserta didik, masukan instrumental (kurikulum, metode mengajar, sarana dan guru), masukan lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan bukan manusia), dan keluaran (hasil output) dari pembelajaran. Kriteria penilaian hasil pembelajaran antara lain dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, menggunakan berbagai cara didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, mengacu pada tujuan dan



fungsi penilaian (sumatif, formatif), mengacu kepada prinsip diferensiasi, dan tidak bersifat diskriminatif.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswadan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar-mengajar. Dimensi penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar-mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar oleh murid, kegiatan mengajar guru, dan penilaian .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 77 % hasil belajar siswa meningkat ketika:

1. Evaluasi belajar bahasa indonesia dengan menggunakan tes siswa dan angket guru
2. Keberhasilan pengajaran juga dapat dilihat dari hasil belajarbahasa indonesia materi satu semester mencapai 77% meningkat diantaranya:
 - a. Materi Hasil Observasi siswa 80 % meningkat \
 - b. Teks deskriptif 75% meningkat
 - c. Teks Eksposisi 65% meningkat
3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Kriteria yang digunakan oelh guru dalam menilai proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan antara lain ialah konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaanya oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, interaksi guru siswa, kemampuan atau ketrampilan guru, kualitas hasil belajar siswa, penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen hasil pembelajaran seperti Masukan baru bagi peserta didik, masukan instrumental (kurikulum, metode mengajar, sarana dan guru), masukan lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan bukan manusia), dan Keluaran (hasil output) dari pembelajaran. Kriteria penilaian hasil pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Hasil penelitian disimpulkan bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswadan proses mengajar guru. Dimensi penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar-mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar oleh murid, kegiatan mengajar guru, dan penilaian .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Herliani, Elly. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. PPPPTKIPA: Jakarta
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar BaruAlgesindo. Bandung



Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Amirin, Tatang M. 2011. *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*. tatangmanguny.wordpress.com

Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Handout Makul Manajemen Pendidikan, Pengampu : Dr. H. Samino, M.M
(<http://askarinote.tk/?p=92>)

KBK. 2002. *Penilaian berbasis kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbangpendiknas

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2192862-penilaian-proses-belajar-mengaja/> diakses pada Rabu, 5 Agustus 2020

http://blog.tp.ac.id/penilaian-hasil-pembelajaran_gentur_1971_blogspot_com/.../penilaian-proses-belajar-mengajar.html